

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel penelitian. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai pengaruh rotasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat.

Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rotasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survei explanatory*. Menurut Sugiyono (2007:10), metode *survey explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Dengan penggunaan metode survei eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel rotasi kerja dan variabel kinerja karyawan, serta apakah terdapat pengaruh rotasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat.

B. Lokasi Penelitian, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta didasarkan atas kemudahan memperoleh data, dan hasil penelitiannya diharapkan dapat memberi masukan kepadapihak manajemen PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Baratdalam hal bagaimana merespon faktor rotasi kerja yang mempengaruhi terhadap kinerja pegawai perpustakaan.

2. Populasi

Sugiyono (2010:61) mengemukakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkanoleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut Arikunto (2002:108) mengemukakan "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat yang telah melakukan rotasi kerja berjumlah sebanyak 54 orang. Adapun gambaran tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Rekapitulasi Daftar Rotasi Kerja di PT. Aneka Tambang Unit
Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat
Tahun 2013

No	Bulan	Jumlah Karyawan yang Mendapat Rotasi Jabatan
1.	Januari	4 Orang
2.	Maret	1 Orang
3.	April	8 Orang
4.	Mei	13 Orang
5.	Juni	4 Orang
6.	Juli	7 Orang
7.	Agustus	3 Orang
8.	September	5 Orang
9.	Oktober	9 Orang
Jumlah		54 Orang

Sumber : Bagian SDM PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat.

Dari populasi pegawai PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat akan diambil secara keseluruhan sebagai sampel sebagaimana dikemukakan Arikunto (2006:107) bahwa untuk sekedar acuan acuan maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

3. Sampel

Dari populasi pegawai pegawai perpustakaan PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat akan diambil secara keseluruhan sebagai sampel sebagaimana dikemukakan Sukarmini Arikunto (1998:107) bahwa untuk sekedar ancer ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

Adapun teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang terdiri dari pertanyaan mengenai karakteristik responden, pengalaman dan opini responden terhadap penilaian prestasi kerja, motivasi berprestasi, keadaan dan kinerja karyawan yang berlangsung saat itu. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan
- 2) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup.

Menurut Arikunto (2002:128) “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar

pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.

- 3) Responden hanya membutuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat yang telah disediakan.
- 4) Menetapkan pemberian skor pada setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Menurut Sugiyono (2010:81),” Skala Likert mempunyai gradasi sangat positif dengan sangat negatif”. Tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Penilaian Jawaban Angket

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)
		Positif
1	Sangat Setuju/Selalu	5
2	Setuju/Sering	4
3	Kurang Setuju/Kadang-kadang	3
4	Tidak Setuju/Hampir tidak pernah	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan penulis pada saat kegiatan pra penelitian dalam rangka mencari data sekaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Wawancara tersebut dilakukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan pada tanggal pada tanggal 13 maret 2014, menurut bapak Herizon Darussalam selaku *Safety & Environment*

Manager, hasil produksi yang tidak sesuai target bisa disebabkan oleh turunya kinerja karyawan.

D. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini telah ditetapkan sejumlah variabel yang termasuk ke dalam variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah variabel rotasi kerja pegawai merupakan variabel bebas (independen) yang mempengaruhi kinerja pegawai di PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat sebagai variabel terikat (dependen).

a. Operasional Variabel Rotasi Kerja (Variabel X)

Rotasi kerja merupakan perpindahan karyawan untuk meningkatkan keefektifan dan produktivitas karyawan dalam organisasi dan hal ini akan membantu karyawan dalam mempelajari keahlian baru, mengurangi kebosanan dan menghilangkan ketidakpuasan kerja (Adomi, 2005:66). Adapun indikator rotasi kerja [Hasibuan, 2003:102; Effendi (2005:159)] :

1. Prestasi kerja
2. Pengalaman
3. Tingkat kebutuhan pegawai

Operasionalisasi variabel keterampilan kerja pegawai (variabel X) secara lebih rinci dapat dilihat penjabarannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Rotasi Kerja (Variabel X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Rotasi Kerja (Variabel X)	Prestasi kerja	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Output</i> dan produktivitas kerja meningkat. • Semangat kerja meningkat. • Jumlah kesalahan yang diperbuat menurun. • Absensi karyawan semakin baik. • Disiplin karyawan semakin baik. • Jumlah kecelakaan akan menurun 	Ordinal	1,2
				3,4,5,6,7
				8
				9, 10
				11,12, 13
				14
	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Lama masa kerja • Penguasaan pekerjaan • Penguasaan peralatan • Lebih cepat menanggapi tanda-tanda kecelakaan • Dapat menduga timbulnya kesulitan • Bekerja dengan tenang 		15
				16
				17
				18,19
				20,21,22
				23
Tingkat kebutuhan karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • jumlah tenaga kerja yang optimal • kekurangan tenaga kerja • pegawai mengundurkan diri • pegawai pensiun 	24, 25, 26		
		27		
		28		
		30		

b. Operasional Variabel Kinerja (Variabel Y)

Gomes mengatakan (2003:142) kinerja adalah suatu hasil akhir yang dimiliki oleh pegawai dalam suatu pengerjaan pekerjaan yang efeknya dirasakan dalam prospek jangka panjang (masa yang akan datang) atau saat ini. Sehingga untuk menentukan keterkaitan kinerja tersebut berjalan baik atau buruk, dapat dilihat melalui indikator-indikator berikut ini yaitu: (1) kualitas kerja, (2) kuantitas

kerja, (3) pengetahuan terhadap pekerjaan, (4) kreativitas, (5) kerjasama, (6) kesadaran, (7) Inisiatif, dan (8) Kualitas diri. Operasionalisasi variabel kinerja karyawan (Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Operasional Variabel Kinerja (Variabel Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Kinerja karyawan (Variabel Y)	kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> kualitas hasil kerja kemampuan mencapai standar kualitas yang diinginkan organisasi rasa malu kalau kualitas kerja lebih buruk dari yang lain konsistensi memenuhi komitmen dan batas waktu penyelesaian pekerjaan 	Ordinal	1, 2
				3
				4
				5,6,7,8
	kuantitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> tingkat frekuensi melebihi volume kerja atau jumlah tugas yang telah ditetapkan tingkat penyelesaian tugas dengan baik dan memuaskan 		9, 10
				11
	pengetahuan terhadap pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari pemahaman terhadap pedoman kerja sehari-hari kebanggaan prestasi kerja yang dicapai 		12
				13
				14
	kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> pengakuan kreativitas dalam bekerja termasuk dalam menyelesaikan masalah penyelesaian pekerjaan dengan cara yang lebih kreatif kemampuan memunculkan ide dan gagasan baru dalam menyelesaikan pekerjaan 		15
				16
				17,18
	kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> kesediaan bekerja sama dengan rekan sekerja kesediaan bekerja sama dengan atasan kesediaan bekerja sama dengan bawahan 		19
20				
21				
kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> kesediaan bekerja dengan baik walaupun pimpinan tidak ada kesadaran menyelesaikan penyelesaian pekerjaan keberhasilan menyelesaikan tugas 	22		
		23		
		24		
	Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> ketanggapan mengenali masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan 		25

		<ul style="list-style-type: none"> memprakarsai tindakan korektif upaya yang dilakukan guna peningkatan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas 		26, 27
	Kualitas diri	<ul style="list-style-type: none"> kesediaan mengerjakan pekerjaan diluar jam kerja kesediaan menerima kritik yang konstruktif kepuasan atas pekerjaan yang telah dilakukan 		28
				29
				30

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari variabel *independen* dan variabel *dependent* disusun dengan menggunakan skala ordinal yang berbentuk model skala Likert. Data masing-masing variabel dan skala pengukuran disederhanakan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.5
Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Variabel Penelitian	Skala Pengukuran	Instrumen
<i>Independent</i>	Rotasi kerja	Ordinal	Kuesioner
<i>Dependent</i>	Kinerja pegawai	Ordinal	Kuesioner

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Muhidin dan Maman A (2007:53) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan no. 2 yaitu bagaimana gambaran rotasi kerja pegawai PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat dan bagaimana gambaran kinerja pegawai PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai pegawai PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat, dan untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja pegawai PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat. Untuk mendeskripsikan data dapat melalui tabel, grafik, diagram, presentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Adapun langkah kerja teknik analisis data deskriptif sebagai berikut:

1. *Melakukan editing data*, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
2. *Melakukan input data (tabulasi)*, berdasarkan data yang diperoleh responden.
3. Menghitung frekuensi data yang diperoleh.
4. Menyajikan data yang sudah diperoleh, baik dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Melakukan analisis berdasarkan data yang sudah disajikan.

2. Teknik Analisis Data Parametrik

Untuk menjawab apakah ada pengaruh rotasi kerja terhadap kinerja pegawai PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat, maka teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Tujuannya adalah untuk mengetahui adakah pengaruh positif tingkat rotasi kerja terhadap kinerja pegawai PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat.

Pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya diukur dalam skala interval. Tingkat pengukuran interval memberikan ciri angka kepada kelompok objek yang mempunyai skala nominal dan ordinal, ditambah dengan jarak yang sama pada urutan objeknya. Skala pengukuran dalam mengumpulkan data penelitian untuk variabel rotasi kerja (X) dan kinerja (Y) diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang yaitu jarak yang satu dengan yang lainnya tidak sama (Sugiyono, 2001:70), maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval. Oleh karena itu data ordinal hasil pengukuran harus dinaikan terlebih dahulu menjadi data interval. Dengan menggunakan Metode Succesive Interval (MSI) (dalam Ating dan Sambas, 2006:44).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*.

Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.

3. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan disel mana, lalu klik “OK”.

Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai dengan interval terakhir digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar interval} = \text{rentang} / \text{banyak interval} = 4/3 = 1,33$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1,00; interval kedua memiliki batas bawah 2,34; interval ketiga memiliki batas bawah 3,67. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Kriteria Analisis Deskripsi

Rentang	Penafsiran	
	X1	Y
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup Baik	Sedang
3,40 – 4,19	Baik	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Tinggi

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (dalam Sambas dan Maman, 2007:146)

Adapun untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval, maka digunakan analisis regresi. Dimana analisis regresi adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data dari variabel yang

diteliti, apakah suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Untuk mengolah data statistika dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan program SPSS versi 17.

G. Pengujian Instrumen Penelitian

1). Uji Validitas

Saepudin Anwar (2000:5) mengatakan validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Langkah-langkah pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment pearson* yaitu (Sugiyono, 2010:356) :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor per item pertanyaan

Y = Skor total

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik Tabel Korelasi nilai r . Angka kritik dapat dilihat pada baris N-2 pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik maka pernyataan tersebut valid (signifikan). Sedangkan bila angka korelasi yang diperoleh adalah dibawah angka kritik maka pernyataan tersebut bertentangan dengan pernyataan lainnya sehingga tidak valid (tidak signifikan).

2). Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2003:110), reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen. Metode yang dapat di gunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian, dan metode yang paling banyak digunakan adalah metode Cronbach's Coefisien Alpha atau Cronbach's Alpha. Cronbach's Coefisien Alpha dihitung dengan rumus yang disarankan oleh Sugiyono (2010:365):

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

α : Cronbach's Coefisien Alpha

k : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians setiap item pertanyaan

σ_t^2 : varians total

Penentuan apakah instrumen penelitian tersebut reliabel atau tidak digunakan patokan dari Kaplan dan Suazo yang dikutip Dyah Kusumastuti (2001) yang menentukan besar minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen alat pengumpulan data dalam penelitian sosial adalah 0,7.

H. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Suatu model regresi menghasilkan estimator yang tidak bias, linier dan terbaik (*best linear unbiased estimator* = BLUE) jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik, diantaranya normalitas, linieritas, dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga. Distribusi data tidak normal karena terdapat nilai ekstrim dalam data yang diambil.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan bantuan perhitungan menggunakan SPSS 17 yaitu kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai kolmogorov-smirnov $Z \leq Z$ tabel; atau nilai asymp.sig. (2 tailed) $> \alpha$.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Peneliti menggunakan uji homogenitas adalah untuk mengasumsikan bahwa skor setiap Variabel memiliki varians yang homogen. Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : varians antar kelompok data tidak berbeda (variens data homogen)

H_1 : varians antar kelompok data berbeda (variens data tidak homogen)

Untuk menguji kehomogenan data dilakukan uji kesamaan varians (*Levene's Test*).

Hipotesis yang diuji

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (variens Homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Variens Heterogen)

Rumusan statistik uji Levene's Test adalah :

$$L = \frac{(N - k) \times \sum n_i \bar{V}_i - \bar{V}_{..}^2}{k - 1 \times \sum \sum V_{ij} - \bar{V}_i^2}$$

$$V_{ij} = |X_{ij} - \bar{X}_i^0|, \quad i = 1, \dots, k, \quad j = 1, \dots, n_i$$

$$\bar{X}_i^0 = \text{median } X_{i1}, \dots, X_{in_i}$$

N = total sampel

k = banyak kelompok yang di uji

n_i = jumlah sampel kelompok ke- i

Uji homogenitas data dilakukan dengan *Levene test* ($\alpha=0,05$) dengan bantuan perhitungan menggunakan SPSS 17. Kesimpulan diambil berdasarkan kriteria H_0 diterima jika signifikansi Levene Statistic(F_{hitung}) $> 0,05 \rightarrow$ varians data homogen dan H_1 diterima jika signifikansi Levene Statistic(F_{hitung}) $< 0,05 \rightarrow$ varians data tidak homogen.

3) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas linier. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variable X dengan variable Y. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas dengan bantuan perhitungan menggunakan SPSS 17 yaitu:

- a) Dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y.
- b) Dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel}
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
 - Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

I. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 17 yang menampilkan tiga buah tabel, yaitu :

1) analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA)

Analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA) digunakan untuk melihat apakah model regresi linear sederhana yang kita gunakan dengan model persamaan $Y = a + bX$ sudah tepat dan dapat diterima? Pertanyaan tersebut dijawab dengan melakukan uji F.

Dasar pengambilan keputusan uji F dengan bantuan perhitungan menggunakan SPSS 17 yaitu:

- c) Dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model dapat diterima atau dapat disimpulkan model persamaan $Y = a + bX$ sudah tepat. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat ditolak atau dapat disimpulkan model persamaan $Y = a + bX$ tidak tepat.
- d) Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dinyatakan model linear $Y = a + bX$ ditolak.
 - Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dinyatakan model linear $Y = a + bX$ diterima.

2) Coefficient

Tabel *coefficient* menginformasikan signifikansi koefisien regresi dengan uji T. Uji T berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi (b), apakah variabel X berpengaruh secara signifikan atau tidak.

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

- hipotesis $H_0 : r_{xy} = 0$;

berarti tidak ada pengaruh dan signifikan antara variable rotasi kerja (X) terhadap kinerja (Y) PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat

- $H_1 : r_{xy} \neq 0$

berarti ada pengaruh dan signifikan antara variable rotasi kerja (X) terhadap kinerja (Y) PT. Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pos Nanggung Bogor Jawa Barat

jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Tabel *coefficient* pun menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variable yang ada di kolom unstandardized coefficients B.

3) Model Summary

Model Summary merupakan salah satu tabel yang mempunyai arti penting dalam analisis regresi karena menyangkut nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

R disebut koefisien korelasi. Nilai R ini menerangkan tingkat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

R square disebut koefisien determinasi. Nilai R square ini menerangkan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh X.